Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 29707-29712

KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA JERMAN

Misnawaty Usman[1], Idawati Garim[2], Ernawati[3]
Universitas Negeri Makasar
Corresponding Author: Misnawaty.usman@unm.ac.id[1], idawati@unm.ac.id[2], ernawati@unm.ac.id[3]

Published: Oktobert , 2025

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia, khususnya pada aspek penguasaan kosakata, memerlukan strategi komunikasi instruksional yang efektif. Kosakata merupakan fondasi utama dalam keterampilan berbahasa dan berperan penting dalam kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta mendengarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan komunikasi instruksional dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang melibatkan media visual dan audio, dialog, simulasi, pengulangan, serta pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata siswa. Namun demikian, beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, minimnya media pembelajaran, dan rendahnya motivasi belajar masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang adaptif dan inovatif dalam menyampaikan materi kosakata agar proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa asing yang lebih efektif, khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman.

Kata kunci*: komunikasi instruksional, pembelajaran kosa kata, bahasa Jerman.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang populer dipelajari di Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Sebagai bahasa yang memiliki struktur tata bahasa dan kosakata yang berbeda secara signifikan dengan bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Jerman memerlukan perhatian khusus dan pendekatan yang efektif. Salah satu aspek fundamental dalam penguasaan bahasa Jerman adalah penguasaan kosakata. Kosakata menjadi fondasi utama dalam kemampuan berkomunikasi karena tanpa penguasaan kata-kata yang memadai, siswa akan kesulitan untuk menyampaikan ide, memahami teks, maupun berinteraksi secara verbal.

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk sebuah bahasa dan menjadi kekayaan utama dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Suatu bahasa tidak dapat terlepas dari keberadaan kosakata. Menurut Keraf (1991:24), kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Definisi ini menegaskan bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin luas pula kemampuan berbahasa yang dimilikinya. Namun, penguasaan kosakata bukan hanya sekadar menghafal kata, melainkan juga memahami makna, konteks, cara penggunaan, serta pelafalannya dalam situasi komunikasi yang berbeda.

Pengajaran kosakata dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Jerman membutuhkan strategi komunikasi yang efektif. Komunikasi menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses

pembelajaran. Kebutuhan pokok manusia sebagai makhluk sosial adalah berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi berperan sebagai penghubung yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, ide,
maupun perasaan. Mulyana (2000:4) mengemukakan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi isi dan fungsi hubungan. Fungsi isi berkaitan dengan pertukaran informasi yang membantu penyelesaian tugas atau mencapai tujuan tertentu, sementara fungsi hubungan menyangkut aspek emosional dan sosial yang mempererat hubungan antar individu.

Dalam proses belajar mengajar, komunikasi dipahami sebagai penyampaian pesan yang mencakup gagasan, fakta, konsep, serta makna yang secara sengaja dirancang agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Devito (1997:47) dan Sendjaya (1993:3) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi dalam diri seseorang maupun antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, komunikasi dalam pendidikan memiliki peranan sentral dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Guru sebagai komunikator bertanggung jawab menyampaikan pesan secara jelas dan terstruktur, sementara siswa diharapkan aktif menerima dan memproses pesan tersebut agar terjadi internalisasi pengetahuan yang efektif.

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi instruksional menjadi bagian penting yang tidak bisa dilepaskan. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction* yang berarti pengajaran atau perintah. Yusuf (2010:57) menjelaskan bahwa komunikasi instruksional merupakan proses pemberian pengetahuan atau informasi khusus dengan tujuan melatih keahlian dan pengetahuan dalam bidang tertentu. Komunikasi instruksional tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan proses belajar yang interaktif dan memotivasi siswa agar mereka dapat memahami materi secara mendalam dan aplikatif.

Komunikasi instruksional yang efektif dapat memengaruhi motivasi, minat, serta hasil belajar siswa. proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam penguasaan kosakata, komunikasi instruksional yang baik membantu siswa memahami arti kata, konteks penggunaannya, serta pengucapan yang benar. Dengan pendekatan komunikasi instruksional
yang tepat, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa mampu menginternalisasi kosakata baru secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai teori dan praktik komunikasi instruksional dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam penguasaan kosakata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka untuk mengkaji berbagai teori komunikasi instruksional serta penerapannya dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih komprehensif dan rekomendasi strategi pembelajaran yang efektif bagi para pendidik. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman di sekolah dapat meningkat, khususnya dalam aspek penguasaan kosakata yang menjadi kunci keberhasilan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami tentang komunikasi instruksional dalam pembelajaran kosa kata bahasa Jerman. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber online yang berkaitan dengan komunikasi instruksional, pembelajaran kosa kata, dan pengajaran bahasa Jerman. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya secara deskriptif dengan cara menjelaskan dan menguraikan informasi yang diperoleh agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang komunikasi instruksional dalam pembelajaran kosa kata bahasa Jerman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi Instruksional dalam Proses Pembelajaran

Komunikasi merupakan unsur penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa, komunikasi instruksional berperan sebagai jembatan antara guru dan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Komunikasi ini mencakup aspek verbal maupun non-verbal, serta melibatkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat guna untuk mendukung tercapainya tujuan belajar.

Secara umum, komunikasi instruksional dapat dimaknai sebagai proses komunikasi yang bersifat edukatif, yakni komunikasi yang secara sengaja dirancang untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Dalam dunia pendidikan, komunikasi instruksional bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Instruksi atau arahan dalam konteks ini tidak dipahami sebagai perintah, melainkan sebagai bentuk pengajaran atau pembelajaran yang terstruktur. Efektivitas komunikasi instruksional sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut mampu menyampaikan materi secara jelas, memberikan contoh konkret, menggunakan bahasa tubuh yang mendukung, serta menciptakan lingkungan kelas yang interaktif dan kondusif. Dalam pengajaran bahasa asing seperti bahasa Jerman, peran komunikasi instruksional semakin kompleks karena harus mampu menjembatani perbedaan antara bahasa ibu siswa dan bahasa target yang berbeda dari segi struktur maupun budaya.

Menurut Yusuf (1990:18), komunikasi instruksional tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga seluruh komponen yang mendukung proses belajar mengajar. Materi pelajaran yang ada dalam kurikulum dipandang sebagai *pesan*, bukan dalam bentuk fisik mata pelajarannya, melainkan informasi atau isi yang ingin disampaikan, seperti ide, nilai, fakta, makna, atau ajaran. Pesan-pesan ini disusun dan disampaikan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar yang efektif (Yusuf, 1990:20).

Dalam sistem instruksional, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk mengubah perilaku peserta didik secara edukatif. Proses ini harus berlangsung secara wajar, terbuka, dan interaktif, serta didukung oleh berbagai sarana dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan instruksional pada era informasi ini semakin menitikberatkan pada pemanfaatan sumber-sumber belajar yang beragam, bukan hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Komunikasi dalam pembelajaran menciptakan arus pesan-pesan informasi yang mampu memberikan dampak terhadap ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan dalam ketiga domain inilah yang disebut sebagai proses belajar, yakni perubahan yang bersifat menetap dan berlangsung sepanjang hayat sebagai hasil dari pengalaman yang dialami peserta didik. Agar komunikasi instruksional berjalan optimal, perlu diperhatikan berbagai aspek seperti kredibilitas komunikator (guru), kondisi lingkungan belajar, metode yang digunakan, serta bahasa yang dipakai. Semua unsur tersebut harus dirancang secara sengaja untuk mendukung terjadinya perubahan perilaku yang menjadi tujuan dari proses pendidikan (Yusuf, 1990:17).

A. PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA JERMAN

Menurut Langenscheidt (2009:986), *"Wortschatz ist alle Wörter einer Sprache oder Fachsprache"*, yang berarti bahwa kosakata mencakup seluruh kata yang digunakan dalam suatu bahasa umum maupun bahasa dalam bidang tertentu. Penguasaan kosakata menjadi elemen dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, menyampaikan pendapat secara lisan, menulis, maupun dalam kegiatan menyimak. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata harus mencakup pemahaman makna kata, pelafalan yang benar, penggunaan kata dalam konteks yang tepat, serta penguatan melalui latihan yang berkelanjutan. Pembelajaran kosakata tidak seharusnya hanya dilakukan melalui metode hafalan semata, melainkan juga dengan pendekatan yang melibatkan konteks, visualisasi, dan aplikasi nyata agar siswa dapat menginternalisasi kata-kata tersebut secara lebih efektif. Salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan kosakata adalah melalui kalimat-kalimat sederhana. Dengan merangkai kata menjadi kalimat, siswa tidak hanya memahami arti kata secara terpisah, tetapi juga melihat bagaimana kata tersebut digunakan dalam struktur bahasa Jerman. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan kata dengan konteks yang lebih luas, sehingga memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara natural dan tepat.

Perolehan kosakata sangat berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam berbahasa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Neuner (2000:5) yang mengatakan bahwa *„Der Wortschatzerwerb ist notwendigerweise immer mit der Entwicklung der sprachlichen Fertigkeiten Lesen, Höreverstehen, Sprechen und Schreiben verbunden und ohne grammatische, phonetische und orthographische Kenntnisse nicht funktionstüchtig."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata tidak dapat dipisahkan dari pengembangan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Lebih dari itu, kosakata yang dikuasai tidak akan dapat digunakan secara efektif tanpa pengetahuan tentang tata bahasa, fonetik, dan ejaan.
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula keterampilan berbahasanya. Namun, penguasaan kosakata saja tidak cukup; harus diiringi dengan pemahaman yang memadai terhadap struktur gramatikal, sistem bunyi, serta aturan penulisan agar penggunaannya dalam komunikasi menjadi tepat dan efektif.

A. STRATEGI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHAS JERMAN

Dalam praktik pengajaran kosa kata bahasa Jerman, guru dapat menggunakan berbagai strategi komunikasi instruksional agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

a. PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DAN AUDIO

Penggunaan gambar, video, dan rekaman suara sangat membantu siswa dalam mengenali dan memahami kosa kata baru. Gambar dapat memperkuat asosiasi visual, sedangkan audio membantu dalam mengenali pelafalan yang benar. Misalnya, saat memperkenalkan kata *Haus* (rumah), guru dapat menampilkan gambar rumah sambil mengucapkan kata tersebut dengan jelas.

b. DIALOG DAN SIMULASI

Siswa dapat diajak bermain peran atau melakukan dialog sederhana untuk melatih penggunaan kosa kata dalam konteks nyata. Berikut beberapa contoh kalimat sederhana yang dapat digunakan dalam simulasi percakapan di kelas:

1. *Hallo! Wie geht's?* – Halo! Apa kabar?
2. *Danke, gut. Und dir?* – Terima kasih, baik. Dan kamu?
3. *Ich heiße Lina.* – Nama saya Lina.
4. *Du bist mein Freund.* – Kamu adalah teman laki-lakiku.
5. *Das ist ein Haus.* – Itu adalah sebuah rumah.
6. *Ich gehe zur Schule.* – Saya pergi ke sekolah.
7. *Ich habe ein Buch.* – Saya memiliki sebuah buku.
8. *Nein, ich verstehe nicht.* – Tidak, saya tidak mengerti.
9. *Bitte, sprich langsam.* – Tolong, bicara pelan-pelan.
10. *Ja, ich lerne Deutsch.* – Ya, saya belajar bahasa Jerman.

Kalimat-kalimat tersebut dapat disusun dari kosa kata yang telah diperkenalkan sebelumnya, sehingga siswa dapat langsung mempraktikkannya dalam konteks nyata.

c. PENGULANGAN DAN LATIHAN BERTAHAP

Pengulangan adalah kunci dalam mengingat kosa kata. Guru dapat membuat latihan yang mengulang penggunaan kata dalam berbagai kalimat, mulai dari tingkat kata, frasa, hingga paragraf. Latihan ini dapat diberikan secara lisan maupun tertulis, baik di dalam maupun di luar kelas.

d. PEMANFAATAN TEKNOLOGI

Penggunaan aplikasi seperti Duolingo, Quizlet, atau platform interaktif lainnya dapat membantu siswa belajar kosa kata secara mandiri dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan latihan berbasis digital yang lebih bervariasi.

B. Kosa Kata Dasar Bahasa Jerman

Penguasaan kosakata dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, khususnya bagi pemula. Kosakata dasar mencakup kata-kata yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai fondasi awal dalam membentuk kemampuan berbahasa yang lebih kompleks. Melalui penguasaan kosakata ini, siswa dapat mulai mengenali struktur bahasa Jerman, memahami makna kata secara kontekstual, serta membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Jerman secara lisan maupun tertulis.

Kosakata dasar biasanya terdiri dari kata ganti orang, kata benda umum, kata kerja dasar, kata sifat, serta ekspresi sosial yang umum digunakan dalam interaksi harian. Pemilihan kosakata dasar ini harus disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi siswa pada tahap awal, sehingga dapat langsung diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran.

Berikut adalah beberapa contoh kosakata dasar bahasa Jerman yang umum digunakan:

1. Hallo – Halo
2. *Danke* – Terima kasih
3. *Bitte* – Tolong / Sama-sama
4. *Ja* – Ya
5. *Nein* – Tidak
6. *Ich* – Saya
7. *Du* – Kamu
8. *Freund* – Teman laki-laki
9. *Freundin* – Teman perempuan
10. *Haus* – Rumah
11. *Buch* – Buku
12. *Schule* – Sekolah

Kosakata ini dipilih berdasarkan frekuensinya dalam percakapan sehari-hari serta relevansinya dengan konteks pembelajaran di lingkungan sekolah. Dengan mengenal kosakata ini, siswa diharapkan dapat mengenali elemen-elemen dasar dalam struktur bahasa Jerman, seperti subjek, objek, dan kata kerja sederhana. Selain mengenalkan makna kata, guru juga perlu memastikan bahwa siswa memahami pelafalan dan ejaan yang benar. Hal ini penting mengingat bahasa Jerman memiliki sistem fonetik dan ortografi yang berbeda dengan bahasa Indonesia, sehingga perlu penyesuaian dalam pengucapan serta penulisan.

Penggunaan kosakata dasar juga dapat diperkuat melalui berbagai bentuk komunikasi instruksional yang interaktif, seperti penggunaan media visual, audio, dan konteks yang nyata. Pengenalan kosakata melalui pendekatan kontekstual akan membantu siswa mengingat kata- kata tersebut secara lebih bermakna dan alami.Dengan membekali siswa dengan kosakata dasar yang relevan dan fungsional, guru telah menyediakan fondasi yang kuat untuk tahap pembelajaran berikutnya, yaitu pengembangan kalimat, pemahaman teks, dan keterampilan berbicara yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengajaran kosakata dasar tidak hanya menjadi langkah awal, tetapi juga elemen kunci dalam keseluruhan proses pembelajaran bahasa Jerman.

5. Hambatan dalam Komunikasi Instruksional

Meskipun strategi komunikasi instruksional sudah diterapkan, guru tetap menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran kosa kata. Beberapa hambatan yang sering ditemui di antaranya:

a. Keterbatasan waktu pembelajaran, yang membuat guru tidak dapat mengulang atau mendalami materi secara optimal.
b. Perbedaan kemampuan siswa, di mana sebagian siswa lebih cepat memahami kosa kata, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak waktu.
c. Kurangnya media pembelajaran yang memadai, seperti alat bantu visual atau teknologi pendukung di ruang kelas.
d. Motivasi belajar siswa yang rendah, terutama jika mereka tidak melihat langsung manfaat dari mempelajari bahasa asing.
e. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru perlu melakukan adaptasi metode pengajaran, menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi, serta memberikan motivasi dan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam penguasaan kosakata, sangat bergantung pada efektivitas komunikasi instruksional antara guru dan siswa. Komunikasi instruksional yang baik tidak hanya menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memotivasi siswa untuk memahami serta menginternalisasi kosakata secara menyeluruh. Penguasaan kosakata menjadi dasar utama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, yang erat kaitannya dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Selain itu, penguasaan kosakata harus diimbangi dengan pemahaman tata bahasa, fonetik, dan ejaan agar penggunaannya efektif dan tepat.

Strategi komunikasi instruksional yang melibatkan media visual, audio, dialog, simulasi, pengulangan, dan pemanfaatan teknologi terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya media, serta rendahnya motivasi belajar harus diantisipasi dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan beragam.

Dengan demikian, pengembangan komunikasi instruksional yang efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar.* (Alih bahasa Agus Maulana). Jakarta: Professional Books.

Juliani, S. E. (2014). *Efektivitas permainan "Im Drierpack" untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Universitas Pendidikan Indonesia.

Keraf, Gorys. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Grasindo.

Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung: Remaja Rosdakarya. Pawit, M. Yusuf. (2010). *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.